

# STRATEGI KOLABORATIF DALAM PENDAMPINGAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI TAKHASUS TAHFID: SINERGI ANTARA GURU, WALI SANTRI, DAN PENGASUH

Hafid<sup>1</sup>, Labibul Wildan<sup>2</sup>, Muhaiminah Darajat<sup>3</sup>, Hafizh Idri Purbajati<sup>4</sup>

<sup>(1,4)</sup> IAI Miftahul Ulum Lumajang, <sup>(2)</sup> STAI Bustanul Ulum Krai Lumajang, <sup>(3)</sup> Universitas Islam Syarifuddin Lumajang

Email: [hafidassyarihan@gmail.com](mailto:hafidassyarihan@gmail.com)<sup>1</sup>, [labibulwildan.dnj@gmail.com](mailto:labibulwildan.dnj@gmail.com)<sup>2</sup>, [mimin.darajat@gmail.com](mailto:mimin.darajat@gmail.com)<sup>3</sup>, [hafiz.idri@gmail.com](mailto:hafiz.idri@gmail.com)<sup>4</sup>

---

## Abstrak

**Kata Kunci :** Kolaborasi, pendampingan, hafalan Al-Qur'an, guru, wali santri, pengasuh

Program tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan takhasus (khusus) memerlukan strategi efektif dan kolaboratif dalam mendampingi santri. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan hafalan Al-Qur'an berbasis sinergi antara guru, wali santri, dan pengasuh. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Takhasus Tahfizh Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui observasi, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan, disiplin murajaah, serta motivasi belajar santri. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendampingan berbasis strategi Kolaborasi sangat berperan dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an pada santri program takhasus.

## Abstract

**Keywords :** Collaboration, mentoring, memorizing the Qur'an, teachers, guardians of students, caregivers

*The Qur'an memorization program at the Takhasus (special) educational institution requires effective and collaborative strategies in assisting students. This article aims to describe the results of community service in the form of Qur'an memorization assistance based on synergy between teachers, guardians, and caregivers. This activity was carried out at the Takhasus Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR) through observation, mentoring, training, and structured evaluation. The results of the activity show an increase in the quality of memorization, discipline of murajaah, and student learning motivation. This article concludes that mentoring based on collaborative strategies plays a very important role in strengthening Qur'an memorization in Takhasus program students.*

---

**Corresponding Author:**

Hafid, Email: [hafidassyarihan@gmail.com](mailto:hafidassyarihan@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Program tahfizh Al-Qur'an tak hanya menuntut kemampuan individual santri, namun juga membutuhkan lingkungan dan sistem pendukung yang kuat. Dalam konteks pendidikan pesantren, peran guru, wali santri, dan pengasuh merupakan pilar penting yang secara sinergis dapat membentuk ekosistem pembinaan yang kondusif.<sup>1</sup> Namun, kenyataannya, masih banyak dijumpai adanya kesenjangan koordinasi di antara ketiganya, yang berdampak pada tidak optimalnya perkembangan hafalan santri.

Upaya menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi pedagogis yang sistematis dan dukungan psikologis yang konsisten. Dalam teori pembelajaran klasik, proses pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*) merupakan kunci keberhasilan dalam menanamkan informasi ke dalam memori jangka panjang<sup>2</sup>. Namun, penerapan teori ini belum secara optimal dilakukan dalam konteks tahfizh di pesantren, khususnya pada program takhasus yang memiliki target hafalan tinggi dalam waktu terbatas. Di banyak pesantren, pembinaan hafalan masih cenderung monoton dan kurang inovatif dalam pendekatan mentoring atau personal coaching.

Lebih lanjut, dalam praktik pendidikan Islam, konsep *muraja'ah* sebagai bentuk penguatan hafalan sering kali tidak dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan<sup>3</sup>. Padahal, *muraja'ah* tidak sekadar pengulangan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan emosional, motivasi spiritual, serta strategi manajemen waktu yang disiplin. Teori-teori motivasi seperti Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) juga jarang diintegrasikan dalam sistem pendampingan hafalan Al-Qur'an.

Kolaborasi antarpihak dalam pendidikan merupakan strategi yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, hubungan antara guru (ustadz), pengasuh, dan wali santri belum selalu berjalan harmonis. Padahal, jika dikelola dengan baik, sinergi ini dapat memperkuat motivasi dan disiplin santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan model kolaboratif dalam pembinaan santri tahfizh yang tidak hanya berbasis pengajaran teknis hafalan, namun juga pendekatan emosional dan spiritual secara menyeluruh dari berbagai pihak yang terlibat.

Banyak penelitian dan teori menyatakan bahwa strategi seperti *repetition*, *murajaah*, dan *peer learning* efektif dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup> Namun, gap yang terjadi di lapangan adalah lemahnya implementasi secara konsisten serta belum adanya format pendampingan berbasis partisipatif yang mendalam.

---

<sup>1</sup> Rohmah, L. (2018). *Pola Interaksi dalam Pembinaan Hafalan Santri di Pesantren Takhasus*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 43–56.

<sup>2</sup> Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Boston: Pearson.

<sup>3</sup> Abdullah, M. (2020). *Strategi Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 123-135.

<sup>4</sup> Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.

<sup>5</sup> Husni, M. (2021). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Tahfizh Santri*. Jurnal Pendidikan Islam dan Pesantren, 9(1), 87–95.

<sup>6</sup> Nawawi, H. (2021). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Malang: Literasi Nusantara

Terjadi pula kesenjangan antara strategi yang diajarkan dalam teori pendidikan dengan praktik pembinaan santri di pesantren. Banyak metode tahfidh yang berhasil dalam eksperimen formal, namun tidak beradaptasi baik dalam konteks kultural pesantren<sup>7</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendampingan yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan integratif.

Penelitian oleh Ma'ruf menunjukkan bahwa metode talaqqi dan tikkar mampu meningkatkan retensi hafalan secara signifikan, tetapi tidak meneliti faktor-faktor pendukung lain seperti motivasi dan manajemen waktu<sup>8</sup>. Penelitian lainnya oleh Yusuf mengungkapkan efektivitas penggunaan media digital dalam hafalan, tetapi tidak mempertimbangkan pendekatan spiritual dan emosional<sup>9</sup>.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi berbagai strategi: teknik hafalan klasik (tikrar dan murajaah), pendekatan motivasional (tazkiyatunnafs), dan sistem pengelolaan waktu secara disiplin yang dilaksanakan dalam model pendampingan langsung berbasis PAR. Selain itu, pengabdian ini melibatkan ustadz pembimbing, wali santri, dan mentor sebaya, menjadikannya sebagai model partisipatif yang komprehensif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan, disiplin murajaah, serta motivasi belajar santri. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendampingan berbasis strategi terstruktur sangat berperan dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an pada santri program takhasus.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu suatu pendekatan riset tindakan partisipatif yang melibatkan subjek sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan proses<sup>10</sup>. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan semangat kolaboratif dalam penguatan program *takhasus tahfidh*, di mana santri, musyrif (pembimbing), serta pengelola program secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kegiatan.

### Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu pesantren yang menyelenggarakan program *takhasus tahfidh* di PP. Tahfid Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut-Panti. Subjek kegiatan adalah para santri takhasus yang mengalami kendala dalam capaian target hafalan, serta para musyrif yang bertugas membimbing proses tahfidh. Jumlah peserta yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini adalah 25 santri dan 5 musyrif/pembimbing.

---

<sup>7</sup> Khasanah, U. (2020). *Efektivitas Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 112–123.

<sup>8</sup> Ma'ruf, M. (2020). *Tingkat Retensi Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi*. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 8(1), 88–100.

<sup>9</sup> Yusuf, A. (2019). *Pemanfaatan Media Digital dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 11(2), 78–85.

<sup>10</sup> Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. (2005) *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University )

## Tahapan Kegiatan PAR

Metode *Participatory Action Research (PAR)* dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui empat siklus utama, yaitu:

a. *Diagnosa Partisipatif*

Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok terfokus *focus group discussion (FGD)* dan wawancara dengan santri dan pembimbing untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi dalam proses hafalan. Masalah-masalah umum yang muncul, seperti lemahnya motivasi, kurangnya murajaah, dan tidak teraturnya jadwal, diidentifikasi bersama secara partisipatif.

b. *Planning*

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama santri dan pembimbing menyusun rencana kegiatan pendampingan. Rencana ini mencakup penyusunan jadwal murajaah personal, pendampingan intensif dua arah, teknik visualisasi ayat, metode target harian, dan penjadwalan evaluasi progres hafalan.

c. *Action*

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama [jumlah minggu/bulan], dengan pembimbing atau fasilitator mendampingi santri dalam sesi hafalan dan murajaah secara berkala. Strategi yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing santri. Intervensi dilakukan dalam bentuk simulasi tasmi', mentoring motivasi, dan bimbingan metode hafalan berbasis makna.

d. *Reflection*

Setelah pelaksanaan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, catatan harian santri, dan wawancara. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan pendekatan dan strategi pendampingan pada siklus berikutnya. Proses ini terus berulang hingga ditemukan model pendampingan yang tepat dan aplikatif untuk lingkungan pesantren tersebut.

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan di Pesantren Takhasus Tahfidh dengan melibatkan 25 santri, 5 ustadz tahfizh, 25 wali santri, dan pengasuh pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Hafalan Al-Qur'an dan Tahfidh

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh berkah melalui perantara malaikat jibril a.s yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya terhitung bernilai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas<sup>11</sup>

Hafalan Al-Qur'an (tahfizh) adalah proses pengulangan ayat-ayat suci secara

---

<sup>11</sup> Hafid Makna Barokah Prespektif Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Spirit Belajar Santri <https://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/1271/476>. Vol. 02 No. 02(2023

sistematis dan berkelanjutan hingga tertanam dalam ingatan santri. Hafalan bukan hanya aktivitas kognitif, melainkan spiritual yang melibatkan hati dan jiwa. Dalam perspektif Islam, penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW,

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبَخَارِيُّ

Artinya "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkannya Al-Qur'an." (Riwayat al. Bukhari dan Ustma).

Mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an tidak dibatasi pada baca-an atau hafalan ayat demi ayat, tetapi juga menyangkut pemahaman. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an, semakin tinggi juga kemungkinannya untuk menjadi insan terbaik. Baginda Nabi Muhammad adalah sebaik-baiknya manusia (khair al-anam), karena Al-Qur'an telah menyatu dalam dirinya. Nabi belajar Al-Qur'an melalui Malaikay Jibril, kemudian mengajarkannya kepada ummatnya<sup>12</sup>.

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْرَضَلُ عِبَادَةَ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit.

Al-Qur'an sendiri mengungkapkan, dalam Al-Qur'an surat Al Al-A'raf ayat 204.<sup>13</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Menurut para ulama tafsir, adanya perintah menyimak bacaan Al-Qur'an berarti adanya perintah membaca Al-Qur'an. Jika mendengar saja sudah mengundang rahmat, apalagi membacanya.

Hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang cukup familiar adalah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh,

<sup>12</sup> Reflita dkk, (2022). *Keutamaan Al-Qur'an dalam kesaksian Hadist*, Penjelasan Seputar Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an. Lajajah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta, 6

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 176

عن عبد الله بن مسعود، يَ قُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَ أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنَّ أَلِفًا حَرْفٌ وَوَيْه حَرْفٌ

*Artinya:* Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâ mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâ mîm satu huruf, dan mîm satu huruf," (Riwayat at-Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud)<sup>14</sup>.

Keagungan Al-Qur'an tidak terbatas pada kandungannya, melainkan huruf demi hurufnya pun bernilai kebaikan. Bahkan, tiap satu kebaikan akan dilipatgandakan pahalanya hingga setidaknya sepuluh kali. Al-Qur'an juga akan memberikan syafaat pada hari Kiamat bagi siapa saja yang membacanya, sebagaimana hadits dari Abu Umamah al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

*Artinya,* "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya," (Riwayat Muslim dari Abu Umamah al-Bahili).

Sedangkan Hasan menjelaskan tentang keberhasilan dalam tahfidh sangat bergantung pada empat faktor utama: niat yang lurus, metode yang tepat, lingkungan yang mendukung, dan keberlanjutan evaluasi. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak dalam membangun ekosistem tahfizh sangat diperlukan<sup>15</sup>.

#### Kolaborasi dalam Pendidikan

Kolaborasi dalam pendidikan merupakan bentuk kerja sama yang terstruktur antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, mengembangkan model "*Overlapping Spheres of Influence*", yang menyatakan bahwa hasil pendidikan terbaik muncul ketika sekolah, keluarga, dan komunitas bekerja bersama, saling melengkapi dalam pengasuhan dan pembinaan<sup>16</sup>.

Dalam konteks pendidikan pesantren, peran **guru**, **pengasuh**, dan **wali santri** merupakan lingkaran pengaruh utama. Jika disinergikan secara kolaboratif, maka akan terbentuk atmosfer pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif<sup>17</sup>.

<sup>14</sup> Reflita dkk, (2022). *Kutamaan Al-Qur'an dalam kesaksian Hadist*, Penjelasan Seputar Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an. Lajana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta, 7

<sup>15</sup> Hasan, M. (2019). *Strategi Efektif Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal At-Tarbiyah, 11(1), 55–67. <https://doi.org/10.18860/tarbiyah.v11i1.6850>

<sup>16</sup> Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.

<sup>17</sup> Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Pendampingan adalah pendekatan pembinaan yang lebih menekankan pada proses interpersonal, di mana pembimbing (guru/pengasuh/orangtua) bertindak sebagai mitra, bukan hanya instruktur. Dalam konteks tahfizh, strategi pendampingan efektif mencakup:

- Muroja'ah bersama: pengulangan hafalan dengan bimbingan,
- Evaluasi berkala: ujian dan tasmi' rutin,
- Monitoring progres: mencatat capaian hafalan,
- Support system keluarga: suasana rumah yang mendukung ruhiyah santri<sup>18</sup>.

### Peningkatan Kualitas Hafalan Santri

Setelah implementasi strategi kolaboratif, ditemukan peningkatan signifikan dalam jumlah hafalan santri. Sebanyak 80% santri berhasil menambah hafalan minimal 2 juz dalam 3 bulan. Faktor utamanya adalah peningkatan frekuensi dan kualitas muroja'ah yang didampingi langsung oleh guru dan didukung oleh pengawasan wali santri di rumah<sup>19</sup>.

Ada Tiga strategi utama dalam pendampingan ini yaitu:

- a. Muraja'ah Terpadu Berbasis Jadwal Personal  
Santri diberi buku kontrol harian dan mingguan untuk memantau hafalan dan muroja'ah. Jadwal disesuaikan dengan ritme biologis santri, mengikuti pendekatan dari al-Khatib tentang efektivitas muroja'ah setelah salat Subuh dan Maghrib<sup>20</sup>.
- b. Peer Teaching dan Partner Hafalan  
Setiap santri dipasangkan dengan "partner hafalan" yang bertugas menyimak dan mengoreksi hafalan secara rutin. Ini didasarkan pada teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial.
- c. Manajemen Waktu dan Motivasi Intrinsik  
Pelatihan manajemen waktu dilakukan secara kelompok. Santri juga diajak menyusun target pribadi yang realistis dan bermakna. Penerapan prinsip *self-regulated learning* terbukti memperkuat motivasi dan tanggung jawab belajar<sup>21</sup>.
- d. Tanggapan dan Antusiasme Santri  
Santri menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pendekatan baru ini. Sebagian besar menyatakan merasa lebih tertata dan termotivasi karena ada sistem evaluasi dan pendampingan. Kegiatan peer teaching juga memperkuat ukhuwah di antara mereka.

---

<sup>18</sup> Wibowo, R. A. (2020). *Manajemen Pendampingan Santri dalam Program Tahfidz al-Qur'an*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 142–154. <https://doi.org/10.21580/jmpi.v8i2.7232>

<sup>19</sup> Amalia, F. (2020). *Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(2), 110–123. <https://doi.org/10.24014/jipi.v5i2.9876>

<sup>20</sup> Al-Khatib, M. (2021). *Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islamika.

<sup>21</sup> Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In M. Boekaerts et al. (Eds.), *Handbook of Self-Regulation*. San Diego: Academic Press.

### Keterlibatan Aktif Wali Santri

Sebelumnya, hanya 30% wali santri yang aktif memantau hafalan anak. Setelah pelatihan parenting Qur'ani dan pelibatan mereka dalam forum evaluasi, keterlibatan meningkat menjadi 85%. Wali santri diberikan panduan teknis dan aplikasi monitoring hafalan di rumah. Ini membuktikan bahwa orang tua memiliki peran strategis sebagai mitra utama dalam keberhasilan program tahfizh<sup>22</sup>.

### Integrasi Pola Pembinaan Guru dan Pengasuh

Adanya pertemuan koordinasi mingguan antara guru tahfizh dan pengasuh santri menghasilkan jadwal pembinaan yang lebih terstruktur dan sinergis. Jadwal tahsin, tasmi', dan muroja'ah tidak lagi tumpang tindih, dan setiap pihak memahami peran masing-masing. Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap capaian hafalan santri.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pendampingan Strategi kolaboratif dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an santri takhasus—yang melibatkan guru, wali santri, dan pengasuh—terbukti efektif secara teoritis dan praktis. Berdasarkan teori Epstein dan implementasi praktik lapangan, sinergi antarpihak membentuk lingkungan belajar yang menyeluruh: dari aspek spiritual, emosional, hingga kognitif. Strategi ini meningkatkan motivasi, disiplin, dan capaian hafalan santri secara signifikan. Model kolaboratif ini layak dijadikan best practice dalam program tahfizh lainnya.

---

<sup>22</sup> Syamsuddin, A. (2019). *Pendidikan Keluarga Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). *Strategi Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 123-135
- Al-Khatib, M. (2021). *Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islamika.
- Al-Khatib, M. (2021). *Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islamika.
- Amalia, F. (2020). *Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(2), 110–123. <https://doi.org/10.24014/jipi.v5i2.9876>
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Hafid Makna Barokah Prespektif Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Spirit Belajar Santri <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/1271/476> . Vol. 02 No. 02(2023)
- Hasan, M. (2019). *Strategi Efektif Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal At-Tarbiyah, 11(1), 55–67. <https://doi.org/10.18860/tarbiyah.v11i1.6850>
- Husni, M. (2021). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Tahfizh Santri*. Jurnal Pendidikan Islam dan Pesantren, 9(1), 87–95.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media,
- Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. (2005) *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University )
- Khasanah, U. (2020). *Efektivitas Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 112–123.
- Latifah, S. (2019). *Manajemen Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Salafiyah*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 17(1), 55–67.

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 8(1), 88–100.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nawawi, H. (2021). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Malang: Literasi Nusantara

Reflita dkk, (2022). *Keutamaan Al-Qur'an dalam kesaksian Hadist*, Penjelasan Seputar

Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an. Lajannah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Jakarta,

Reflita dkk, (2022). *Kutamaan Al-Qur'an dalam kesaksian Hadist*, Penjelasan Seputar

Keutamaan Surat dan Ayat Al-Qur'an. Lajannah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Jakarta,

Rohmah, L. (2018). *Pola Interaksi dalam Pembinaan Hafalan Santri di Pesantren Takhasus*.

Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 43–56.

Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Boston: Pearson.

Syamsuddin, A. (2019). *Pendidikan Keluarga Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Remaja

Rosda Karya.

Wibowo, R. A. (2020). *Manajemen Pendampingan Santri dalam Program Tahfidz al-*

*Qur'an*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 142–154.

<https://doi.org/10.21580/jmpi.v8i2.7232>

Yusuf, A. (2019). *Pemanfaatan Media Digital dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal

Teknologi Pendidikan Islam, 11(2), 78–85.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*.

In M. Boekaerts et al. (Eds.), *Handbook of Self-Regulation*. San Diego: Academic

Press.